

BAB III

METODE PENELITIAN & PERANCANGAN

3.1 Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian yang dilakukan ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena lingkungan eksisting dengan memperhatikan karakteristik, kualitas dan keterkaitan antar kegiatan pada lokasi. Kemudian, hasil pengamatan yang dilakukan akan dijelaskan dan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan kajian teori mengenai ruang edukasi anak-anak dan konsep permakultur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana potensi penerapan konsep permakultur dalam mewujudkan sarana edukasi ekologi pada Tandon Lengkong Karya.

3.2 Metode Pengumpulan dan Analisis Data

3.2.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian, untuk melihat potensi permakultur pada Tandon Lengkong Karya, terdapat dua data penting yang diperlukan berupa data primer dan sekunder. Data primer merupakan data utama berupa pemetaan mengenai jejak fisik dan aktivitas masyarakat untuk dalam aspek sosial yang dilakukan melalui observasi dan wawancara. Data pemetaan dilakukan dan disesuaikan dengan hasil dokumentasi dari penulis untuk menjelaskan kondisi secara ekologi, sosial dan ekonomi pada masyarakat Tandon Lengkong Karya. Kemudian, penulis melakukan kajian literatur sebagai data sekunder mengenai prinsip permakultur dan ruang edukasi anak. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Penulis melakukan observasi pada lingkungan untuk melihat jejak fisik sekitarnya, mulai dari kondisi lokasi penelitian hingga aktivitas yang dilakukan secara aspek sosial dan ekonomi. Observasi dilakukan pada waktu yang berbeda, yaitu pada pagi dan sore hari yang dilakukan pada hari yang berbeda, pada saat *weekdays* dan

weekend. Hal tersebut dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan kegiatan yang dilakukan oleh pengguna dan apakah terdapat perbedaan kalangan yang menggunakan tandon di waktu yang berbeda, mulai dari masyarakat hingga pekerja di tandon. Bentuk luaran dari data yang diambil berupa dokumentasi foto dan video serta catatan lapangan.

2. Pemetaan

Pemetaan dilakukan dengan tujuan untuk melihat bagaimana kondisi lingkungan dalam analisis penerapan aspek ekologi dan permakultur pada kegiatan dan zonasi eksisting. Pemetaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- (1) Pemetaan zonasi penggunaan lahan secara makro untuk memperlihatkan fungsi dan karakteristik sekitar Tandon Lengkong Karya
- (2) Pemetaan infrastruktur Tandon Lengkong Karya untuk melihat fungsi publik dari tandon.
- (3) Pemetaan pengaruh pembentukan Tandon Lengkong Karya dalam aspek ekologis
- (4) Pemetaan aktivitas masyarakat Tandon Lengkong Karya

Pemetaan yang dilakukan didasari oleh data yang telah diambil pada saat kegiatan observasi berupa hasil dokumentasi, gambar dua dimensi dari *site plan* area penelitian serta catatan lapangan.

3. Wawancara

Data pendukung yang dikumpulkan untuk mengetahui perspektif masyarakat lokal yang tinggal dan sudah terbiasa pada area Lengkong Karya. Penulis menggunakan wawancara yang tidak terstruktur sehingga bersifat informal. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kebiasaan dan kegiatan yang kerap kali dilakukan secara rutin oleh masyarakat sekitar dan apa saja pekerjaan bagi orang-orang yang tinggal di area sekitar tandon. Berikut adalah konteks

informasi yang ingin didapat dari berbagai kalangan pengguna Tandon Lengkong Karya:

(1) Warga

- a. Mata pencaharian dari warga lokal sesudah dan sebelum tandon dibangun
- b. Informasi mengenai lahan-lahan kosong yang belum dikembangkan pada area tandon yang dekat dengan area hunian
- c. Kegiatan yang dilakukan secara sehari-hari

(2) Pekerja

- a. Informasi mengenai lahan-lahan kosong yang belum dikembangkan pada area tandon yang dekat dengan area hunian
- b. Kegiatan rutin yang dilakukan oleh pendatang oleh kelompok tertentu

(3) Pengunjung

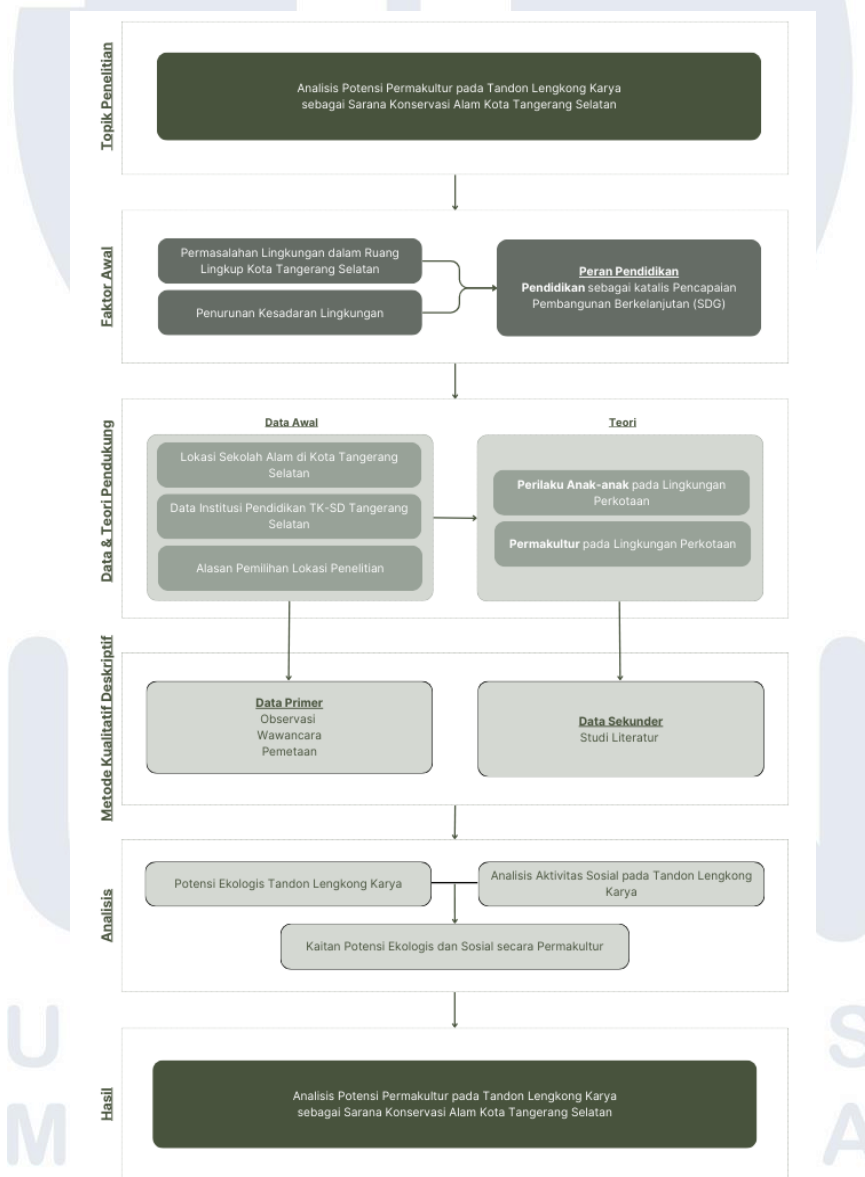
- a. Alasan untuk mengunjungi tandon
- b. Kegiatan apa yang dilakukan pada pagi hari atau sore hari (menyesuaikan dengan konteks waktu)

4. Studi Literatur

Terdapat dua teori utama yang digunakan sebagai landasan dari penelitian dan perancangan sekolah alam, yaitu teori permakultur dengan 3 etika dan 12 prinsip yang digunakan sebagai tolak ukur dari penelitian dan perancangan, serta teori ruang edukasi anak untuk melihat unsur yang diperlukan bagi pendidikan anak usia 6-12 tahun. Peneliti juga memiliki 4 studi preseden, yakni *Green School Bali*, Sekolah Alam Alfa dan Omega, Sekolah Alam Bintaro dan *Mae Ku Learning Center*.

3.2.2 Metode Analisis Data

Berdasarkan data yang telah terkumpul, penulis akan melakukan analisis antar data primer berupa observasi lalu dikaitkan langsung dengan kajian literatur sebagai acuan analisis, yaitu prinsip permakultur. Analisis akan difokuskan pada bagaimana permakultur dapat meningkatkan kesadaran masyarakat melalui potensi sarana edukasi yang terbentuk. Kajian literatur digunakan sebagai titik dasar dari bagian proses analisis.



Gambar 3.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Sumber: Oleh Penulis, 2023

3.3 Metode Perancangan

Metode yang diterapkan adalah metode perancangan berbasis isu yang kemudian. Fokus utama dalam proses perancangan adalah untuk mencari solusi untuk menyelesaikan isu terkait, yang dalam hal ini adalah melihat bagaimana peran pendidikan dalam mencegah atau menanggulangi penurunan kesadaran lingkungan dalam Kota Tangerang Selatan. Kemudian isu tersebut dikaitkan dengan teori permakultur sebagai katalis atau integrasi dari nilai-nilai lingkungan yang dapat diajukan sebagai landasan dari fungsi dan konsep rancangan.

3.3.1 Landasan Perancangan

Berikut adalah hal yang menjadi landasan perancangan meliputi hasil penelitian serta tahapan pra-perancangan yang telah dilakukan.

- Proposal fungsi baru yakni Sekolah Alam pada tapak yang berbasis permakultur, menyesuaikan dengan potensi yang telah dianalisis pada penelitian sebelumnya terkait potensi penerapan permakultur di Tandon Lengkong Karya.
- Analisis fisik tapak di kawasan Tandon Lengkong Karya untuk mengantisipasi potensi baik maupun buruk pada tapak.

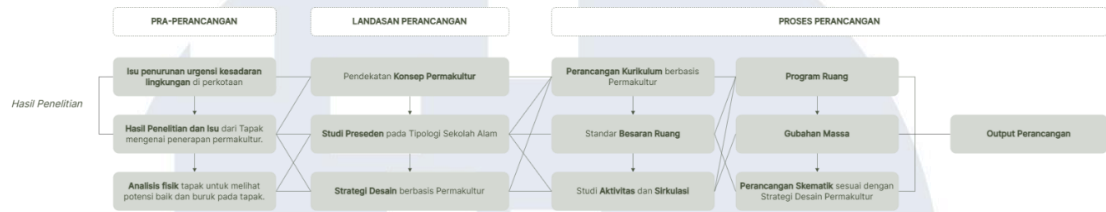
Dari dua landasan sebelumnya kemudian menghasilkan dua landasan perancangan, yaitu:

- Pendekatan Konsep Permakultur pada Perancangan Sekolah Alam.
- Strategi Desain berbasis Permakultur.
- Studi kasus pada Sekolah Alam Bintaro melalui kunjungan dengan melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui kegiatan dan program ruang yang perlu dipenuhi secara umum pada tipologi Sekolah Alam.

3.3.2 Metode dan Alur Perancangan

Perancangan menerapkan metode perancangan berbasis isu. Alur metode perancangan diawali dengan proses pra-perancangan yang kemudian menghasilkan landasan perancangan. Proses perancangan sendiri tidak bersifat

linear karena perlu menggali kembali untuk menemukan temuan baru pada perancangan. Berikut adalah gambaran alur perancangan dari Sekolah Alam Permakultur Lengkong Karya.



Gambar 3.2 Diagram Metode dan Alur Perancangan

Sumber: Oleh Penulis, 2024

